

Pengaruh Investasi dan Belanja Pemerintah terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Aceh

Roni Mauliansyah

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Samudra, Langsa Aceh

Email: ronimauliansyah@unsam.ac.id

Zainuddin Mard

Fakultas Ekonomi Universitas Samudra

Email: zainuddinmard100@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan analisis data skunder tentang investasi dan belanja pemerintah dan pengaruhnya terhadap PDRB di Provinsi Aceh. Kenaikan dalam PDRB terutama PDRB riil memperlihatkan kepada kita adanya pertumbuhan ekonomi daerah. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model regresi linier berganda. Berdasarkan data-data tentang investasi, belanja pemerintah dan PDRB setelah di regres maka diperoleh taksiran persamaan regresi sebagai berikut: $y = 1,134 + 2,130 I + 0,906 G$. Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut: $\beta_0 = 1,134$ artinya besarnya PDRB Provinsi Aceh tanpa di pengaruhi oleh investasi dan belanja pemerintah sebesar Rp.1,134 milyar atau dengan kata lain pada saat I dan G sama dengan nol maka PDRB sebesar Rp.1,134 trilyun. $\beta_1 = 2,130$ artinya apabila investasi naik sebesar 1% maka dapat menyebabkan PDRB naik sebesar 2,130 kali kenaikan tersebut dengan asumsi belanja pemerintah tetap. $\beta_2 = 0,906$ artinya apabila belanja pemerintah naik sebesar 1% maka dapat menyebabkan kenaikan dalam PDRB sebesar 0,906 kali kenaikan tersebut dengan asumsi investasi tetap. Kenaikan hubungan di perlihatkan oleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,548 atau 54,80% dan sisanya 45,20% dipengaruhi oleh variable lain diluar penelitian ini. Adapun variable lain tersebut dan bekerja pemerintah seperti konsumsi ekspor –impor dan ketenaga kerjaan di Provinsi Aceh. Pada tingkat keyakinan 95% diperoleh t hitung = 2,63 dan t tabel = 2,35. Dengan demikian t hitung > t table artinya investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. T hitung untuk bekerja pemerintah = 3,39 dan t tabel 2,35 jadi t hitung > t table artinya belanja pemerintah berpengaruh penting dan signifikan terhadap PDRB. Pengangguran secara simultan dimana F test > T table artinya investasi dan belanja pemerintah secara simulatan memberipengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di provinsi Aeh dengan demikian hipotesis dapat di buktikan kebenarannya secara statistik.

Kata Kunci: *Investasi dan Belanja Pemerintah, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)*

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi pada dasarnya merupakan proses multidimensial yang

meliputi perubahan struktur sosial, perubahan dalam sikap hidup masyarakat dan perubahan dalam kelembagaan (institusi) nasional,

pembangunan juga meliputi perubahan dalam tingkat pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan pendapatan dan penanggulangan kemiskinan. Untuk mencapai sasaran yang diinginkan, maka pembangunan suatu negara dapat diarahkan pada tiga hal pokok yaitu: meningkatkan ketersediaan dan distribusi kebutuhan pokok bagi masyarakat, meningkatkan standar hidup masyarakat, dan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengakses baik dalam kegiatan ekonomi maupun kegiatan sosial dalam kehidupannya agar lebih sejahtera. Salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pembangunan dalam suatu negara adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan itu dapat diartikan sebagai gambaran mengenai dampak dari kebijakan-kebijakan pemerintah yang dilaksanakan dalam bidang ekonomi. Pertumbuhan ekonomi juga merupakan tingkat pertambahan dari pendapatan nasional. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi merupakan sebagai proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang dan merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara atau daerah. Pembangunan ekonomi adalah usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang sering kali diukur dengan tinggi rendahnya pendapat riil perkapita. Salah satu tujuan pembangunan nasional adalah meningkatkan kinerja perekonomian agar mampu menciptakan lapangan kerja dan memberikan kehidupan yang layak sebagai mana tujuan awal didirikan negara ini adalah memajukan dan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Oleh karena itu, upaya penanggulangan kemiskinan harus dilakukan secara komprehensif, mencakup sebagai aspek kehidupan dan dilaksanakan secara berkesinambungan. Perencanaan merupakan sebuah upaya untuk mengantisipasi ketidak seimbangan yang terjadi yang bersifat akumulatif. Artinya, perubahan yang terjadi pada sebuah

keseimbangan awal dapat menyebabkan perubahan pada sistem sosial yang kemudian menyebabkan ketidakseimbangan.

Perencanaan memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembangunan. Salah satu peran perencanaan adalah sebagai arahan bagi proses pembangunan untuk berjalan menuju tujuan yang ingin dicapai disamping sebagai tolak akur keberhasilan proses pembangunan yang dilakukan. Sedangkan pembangunan sendiri dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) di tingkat nasional atau Produk Domestik Regional Bruto(PDRB) di tingkat daerah. Pemberlakuan undang-undang nomor 32 tahun 2004 tentang pelimpahan sebagian wewenang pemerintah pusat ke pemerintah daerah untuk mengatur dan menyelenggarakan urusan rumah tangga sendiri dalam rangka pembangunan nasional dan pemberlakuan undang-undang nomor 33 tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah, diharapkan bisa memotivasi peningkatan kreatifitas dan inisiatif untuk lebih mengalir dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh tiap-tiap daerah dilaksanakan secara terpadu, serasi dan terarah agar pembangunan disetiap daerah dapat dilaksanakan sesuai dengan prioritas dan potensi daerah. Dinegara berkembang termasuk indonesia, pesatnya aliran modal merupakan kesempatan yang bagus guna memperoleh pembiayaan pembangunan ekonomi, dimana pembangunan ekonomi yang sedang dijalankan oleh pemerintah indonesia merupakan suatu usaha berkelanjutan yang diharapkan dapat mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur sesuai dengan pancasila dan undang-undang 1945, sehingga untuk dapat mencapai tujuan itu maka pembangunan nasional dipusatkan kepada pertumbuhan ekonomi, namun karena keterbatasan sumber

daya yang dimiliki (tercermin pada tabungan nasional yang masih sedikit) sedangkan kebutuhan dana untuk pembangunan ekonomi sangat besar. Maka cara untuk mencapai pertumbuhan ekonomi itu adalah dengan meningkatkan investasi. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Investasi dan Belanja Pemerintah Terhadap PDRB di Aceh”

Perumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh investasi terhadap PDRB di Aceh
2. Bagaimana pengaruh Belanja Pemerintah terhadap PDRB di Aceh
3. Bagaimana investasi dan belanja Pemerintah secara simultan berpengaruh terhadap PDRB di Aceh

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh investasi dan belanja pemerintah secara partial terhadap PDRB di Aceh
2. Untuk mengetahui pengaruh investasi dan belanja pemerintah secara simultan terhadap PDRB di Aceh.

KAJIAN KEPUSTAKAAN

Model Pertumbuhan Ekonomi dan PDRB

Menurut Sukirno (2006:234) pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Tekanannya adalah pada tiga aspek, yaitu: proses, output perkapita, dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah proses, bukan gambaran ekonomi sesaat. Pembangunan daerah dan pembangunan sektoral perlu selalu dilaksanakan dengan selaras, sehingga pembangunan sektoral yang berlangsung di daerah-daerah, benar-benar dengan potensi dan prioritas daerah. Untuk keseluruhan pembangunan, daerah juga benar-benar merupakan satu kesatuan politik, ekonomi,

sosial, budaya dan pertahanan keamanan didalam mewujudkan tujuan nasional.

Pembangunan daerah dilaksanakan agar ketimpangan pertumbuhan ekonomi antar daerah tidak semakin meluas, tujuan pembangunan yang sedang dilaksanakan mencakup sasaran sebagai berikut: (1) dalam usaha meratakan pembangunan diseluruh daerah, sekaligus untuk menghindari terjadinya jurang perbedaan tingkat pembangunan antar daerah yang semakin dalam. (2) pengarahan dalam kegiatan pembangunan daerah sesuai dengan kemampuan aspirasi dan potensi yang terdapat didaerah, baik bagi kepentingan perkembangan nasional maupun bagi kepentingan daerah itu sendiri. (3) mengembangkan hubungan ekonomi antar daerah yang saling menguntungkan agar terjalin ikatan-ikatan (ekonomi) antar daerah yang kuat di dalam satu rangka kesatuan ekonomi nasional yang kokoh. (4) membina daerah-daerah yang minus, daerah perbatasan, dan tanah-tanah kritis, dengan program-program khusus (Sukirno, 2006:244).

Pengertian Investasi

Menurut Nuraini (2005:238), investasi adalah permintaan barang dan jasa untuk menciptakan atau menambah kapasitas produksi / pendapatan di masa yang akan datang. Dalam investasi tercakup dua tujuan utama yaitu untuk mengganti bagian dari penyediaan modal yang rusak (depresiasi) dan tambahan penyediaan modal yang ada (investasi netto). Dalam perhitungan pendapatan nasional, pengertian investasi adalah seluruh nilai pembelian para pengusaha atas barang-barang modal dan pembelanjaan untuk mendirikan industri dan pertambahan dalam nilai stok barang perusahaan yang berupa bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi.

Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Ada tiga jenis pengeluaran investasi, yaitu investasi tetap bisnis, investasi residensial dan investasi persediaan. Investasi tetap bisnis mencakup peralatan dan struktur yang dibeli perusahaan untuk proses produksi.

Investasi residensial, mencakup rumah baru yang dibeli untuk tempat tinggal dan yang dibeli tuan tanah untuk disewakan. Investasi persediaan mencakup barang-barang yang disimpan perusahaan di gudang, termasuk bahan-bahan persediaan, barang dalam proses, dan barang jadi (*finish goods*).

Incremental Capital Output Ratio (ICOR) dalam Investasi

Menurut Mankiw (2006:112), perencanaan pembangunan pada dasarnya akan ditentukan oleh kemampuan penyediaan sumber pembiayaan atas dana untuk di investasikan guna mencapai laju pertumbuhan dan tingkat kesejahteraan yang hendak dicapai. Untuk keperluan analisis ini, biasanya digunakan konsep *Incremental Capital Output Ratio* (ICOR). ICOR adalah suatu angka perbandingan yang memberikan informasi tentang seberapa besar investasi yang dibutuhkan untuk meningkatkan output perekonomian.

Pengertian Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah merupakan alokasi anggaran yang disusun dalam anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) setiap tahunnya ke baerbagai sektor atau bidang dengan tujuan untuk mensejahterakan rakyat melalui bermacam-macam program.

Menurut Sukirno, (2011:61), pengeluaran (perbelanjaan) pemerintah adalah perbelanjaan pemerintah terhadap barang-barang modal, barang konsumsi dan jasa-jasa. Sedangkan menurut Amri (2008:69), pengeluaran pemerintah merupakan salah satu aspek penggunaan sumber daya ekonomi yang secara dikuasai dan dimiliki oleh masyarakat melalui pembayaran pajak.

Jadi, dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengeluaran pemerintah adalah belanja pemerintah terhadap barang dan jasa.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Pemerintah

Menurut Suminto, (2004:26) format baru belanja negara adalah sebagai berikut:

1. Belanja Pemerintah Pusa

Pengertian belanja pemerintah pusat berdasarkan undang-undang nomor 41 tahun 2008 tentang anggaran pendapatan dan belanja negara tahun 2009 pasal 1 ayat 11 adalah sebagai berikut:

Belanja pemerintah pusat menurut jenis adalah belanja pemerintah pusat yang digunakan untuk membiayai belanja pegawai, belanja barang modal, pembayaran bunga hutang, subsidi, belanja hibah, bantuan sosial dan belanja lain-lain. Belanja pemerintah pusat terdiri dari : (a) Belanja Pegawai, (b) Belanja Barang, (c) Belanja Modal, (d) Pembayaran Hutang Bunga, (e) Belanja Hibah, (f) Subsidi, (g) Bantuan Sosial, (h) Belanja lain-lain.

2. Belanja untuk Daerah

Menurut Suminto (2004:27), belanja untuk daerah adalah belanja untuk menampung seluruh pengeluaran pemerintah pusat yang dialokasikan ke daerah, yang oemanfaatannya diserahkan sepenuhnya kepada daerah.

Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Afrizal (2013) yang berjudul “ Analisis Pengaruh Tingkat Investasi, Belanja Pemerintah dan Tenaga Kerja terhadap PDRB di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2001-2011”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat seberapa besar pengaruh dari tingkat investasi, belanja pemerintah dan tenaga kerja terhadap PDRB di Provinsi Sulawesi Selatan. Metode penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan data rentang waktu 11 tahun mulai dari 2001 hingga 2011. Berdasarkan hasil penelitian maka di dapat hasil, investasi PMDN dan PMA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Sulawesi selatan sedangkan belanja pemerintah dan tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB di Provinsi Sulawesi Selatan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rustiono (2008) dengan judul “Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh angkatan kerja, investasi: realisasi PMA, realisasi PMDN dan belanja pemerintah daerah terhadap PDRB provinsi jawa tengah selama kurun waktu 1985-2006. Penelitian ini menggunakan analisa regresi “Ordinary Least Square”(OLS) dengan bantuan perangkat lunak SPSS 11,5. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa angkatan kerja, investasi swasta (PMA dan PMDN) dan belanja pemerintah daerah member dampak positif terhadap perkembangan PDRB Provinsi Jawa Tengah.

Hipotesis

Hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Investasi dan belanja pemerintah secara partial berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Aceh.
2. Investasi dan belanja pemerintah secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB di Aceh.

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan bagian dari teori ekonomi makro yang menganalisis pengaruh investasi, belanja pemerintah, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Aceh. Indikator pertumbuhan ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Aceh sejak tahun 2011-2015. Penelitian ini dilakukan selama 4 (empat) bulan yang dimulai sejak bulan November 2016 sampai dengan maret 2017.

Jenis Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data skunder. Data skunder adalah data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data skunder dalam penelitian ini terbagi atas dua jenis yaitu:

1. Data kuantitatif, adalah data yang berbentuk angka berupa data jumlah tingkat investasi yaitu data PMDN, investasi, serta data belanja pemerintah Aceh periode 2011-2015.
2. Data kuantitatif, adalah data yang bukan merupakan angka, tetapi berupa ciri-ciri, sifat-sifat keadaan, atau gambaran dari kualitas objek yang diteliti. Data kualitatif dalam penelitian ini berupa gambaran umum tingkat investasi, belanja pemerintah serta PDRB Aceh.

Metode Pengumpulan Data

1. Studi Kepustakaan (*Library research*) Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data melalui buku-buku ilmiah, jurnal, bulletin, artikel, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian ini

2. Metode Dekumentasi Data yang dipakai atau digunakan dalam penelitian ini merupakan dokumentasi data sekunder yang berupa data *time series* periode tahun 2009-2013. Data sekunder adalah yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari peneliti dari subjek penelitiannya. Data yang digunakan meliputi : data PDRB, data tingkat investasi dan data belanja pemerintah. Data-data ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh.

Metode Analisa Data

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis Regresi Linier Berganda,

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh investasi dan belanja pemerintah terhadap PDRB Provinsi Aceh. Model hubungan variabel –variabel tersebut dapat disusun dalam fungsi atau persamaan sebagai berikut (Sugiyono, 2011:72)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

untuk kepentingan penelitian maka rumus di atas dimodifikasi ke dalam persamaan berikut:

$$PDRB = \beta_0 + \beta_1I + \beta_2G + \varepsilon_i$$

2. Uji t,

Uji t digunakan untuk menguji signifikan hubungan antar variabel X dan Y, apakah variabel X_1 dan X_2 (investasi dan belanja pemerintah) benar-benar berpengaruh terhadap variabel Y (PDRB Provinsi Aceh) secara terpisah atau parsial, Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

H_0 : Variabel-variabel bebas yaitu investasi dan belanja pemerintah tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya yaitu PDRB Provinsi Aceh.

H_a : Variabel-variabel bebas yaitu investasi dan belanja pemerintah mempunyai pengaruh yang signifikan

terhadap variabel terikatnya yaitu PDRB Provinsi Aceh.

Dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2005:84) adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

- Apabila probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a di tolak.
- Apabila probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a diterima.

Uji F, yaitu alat untuk menguji variabel independen secara bersama terhadap variabel dependennya untuk meneliti apakah model dari penelitian tersebut sudah fit (sesuai) atau tidak.

- Menentukan formula hipotesis

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, berarti secara bersama-sama variabel investasi dan belanja pemerintah secara signifikan tidak berpengaruh terhadap PDRB Provinsi Aceh.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, berarti secara bersama-sama variabel investasi dan belanja pemerintah secara signifikan berpengaruh terhadap PDRB Provinsi Aceh

- Dipilih level of signifikan (α) = 0,05
- kriteria pengujian :

H_0 diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$

H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, H_a diterima

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketetapan paling baik dalam analisa regresi dimana R^2 yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) dan 1 (satu). Koefisien determinasi (R^2) nol variabel

independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Selain itu koefisien determinasi (R^2) dipergunakan untuk mengetahui prosentase perubahan variabel dependen (Y) yang disebabkan oleh variabel independen (X).

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Daerah Penelitian

Provinsi Aceh terletak di ujung Barat Laut Sumatra ($2^{\circ}00'00''$ - $6^{\circ}04'30''$ Lintang Utara dan $94^{\circ}58'34''$ - $98^{\circ}15'03''$ Bujur Timur) dengan Ibukota Banda Aceh, memiliki laus wilayah $56.758,85 \text{ km}^2$ atau $5.675.850 \text{ Ha}$ (12,26 persen dari luas pulau sumatra), wilayah lautan sejauh 12 mil seluas $7.479.802 \text{ Ha}$ dengan garis pantai $2.666,27 \text{ km}^2$. Secara administratif pada tahun 2009, Povinsi Aceh memiliki 23 kabupaten / kota yang terdiri dari 18 kabupaten dan 5 kota, 276 kecamatan, 755 mukim dan 6.423 gampong atau desa.

Provinsi Aceh memiliki posisi strategis sebagai pintu gerbang lalu lintas perdagangan Nasional dan Internasional yang menghubungkan belahan dunia timur dan barat dengan batas wilayahnya : sebelah utara berbatasan dengan selat malaka dan teluk benggala, sebelah selatan berbatasan dengan selat provinsi sumatra utara dan samudra hindia, sebelah barat berbatasan dengan samudara hindia dan sebelah timur berbatasan dengan selat malaka dan provinsi sumatra utara.

PEMBAHASAN

Pengaruh Tingkat Investasi dan Belanja Pemerintah terhadap PDRB Provinsi Aceh

Untuk melihat pengaruh investasi dan belanja pemerintah PDRB maka digunakan

persamaan regresi linear berganda yang dengan menggunakan program SPSS Versi 17.0.

Berdasarkan hasil analisis tersebut diperoleh model regresi linear berganda $PDRB = 1,134 + 2,130 \text{ In} + 0,906 \text{ BP}$. Persamaan ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar Rp 1,134 milyar adalah nilai variabel PDRB apabila variabel bebas yaitu investasi dan belanja pemerintah bernilai 0 (nol).
2. Koefisien regresi variabel investasi sebesar 2,130 menunjukkan pengaruh positif terhadap PDRB dan bila naik satu persen maka akan meningkatkan PDRB sebesar 2,130% dengan asumsi variabel belanja pemerintah tetap.
3. Koefisien regresi variabel belanja pemerintah sebesar 0,906 menunjukkan pengaruh positif terhadap PDRB dan bila naik satu persen maka akan meningkatkan PDRB sebesar 0,906% dengan asumsi variabel investasi tetap.

Uji t atau uji signifikan secara parsial dapat diketahui dengan $\alpha 5\%$ (0,05)

1. Variabel Investasi (In)

Nilai t hitung adalah sebesar 2,633 dan nilai t tabel dengan $df = 3$ pada probabilitas 0,05 adalah sebesar 2,353. t sig yaitu 0,017 < 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB

2. Variabel Belanja Pemerintah (BP)

Nilai adalah sebesar 3,391 dan nilai riil dengan $df = 3$ pada probabilitas 0,05 adalah sebesar 2,353. t sig yaitu 0,020 < 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel belanja pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB

Setelah melakukan pengujian partial untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen selanjutnya akan dilakukan uji F untuk mengetahui apakah investasi dan belanja pemerintah secara serentak berpengaruh terhadap PDRB.

Mengungkapkan bahwa nilai Fhitung adalah 11,705 dengan tingkat signifikansi 0,000. Sedangkan pada tingkat kepercayaan 95 % ($\alpha = 0,05$) adalah 9,01. Oleh karena pada kedua perhitungan yaitu Fhitung > F tabel ($11,705 > 9,01$) dan tingkat signifikansinya 0,000 lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen (investasi dan belanja pemerintah) secara serempak (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB.

Pengujian terakhir yang dilakukan adalah uji koefisien determinasi untuk mengetahui berapa besar prosentase pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan Pengujian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. $R = 0,548$ berarti hubungan (relation) antara investasi dan belanja pemerintah terhadap PDRB erat.
2. Nilai R Square sebesar 0,336 berarti bahwa investasi dan belanja pemerintah mempengaruhi PDRB sebesar 33,6%, sedangkan sisanya sebesar 66,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Pembuktian Hipotesis

Pembuktian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t dan uji F. Dari kedua uji tersebut (parsial dan simultan), dapat dijelaskan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Aceh. Hal ini dibuktikan dari nilai t hitung > t tabel ($2,633 > 2,353$) dan nilai

signifikansi investasi sebesar $0,017 < 0,05$, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

Belanja pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Aceh. Hal ini dibuktikan dari nilai t hitung > t tabel ($3,391 > 2,353$) dan nilai signifikansi belanja pemerintah sebesar $0,020 < 0,05$, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima. Investasi dan belanja pemerintah secara serentak berpengaruh terhadap PDRB Aceh. Hal ini dibuktikan dari nilai Fhitung > F tabel ($11,705 > 9,01$) dan nilai signifikansi Fhitung < 0,05, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima. Dengan demikian hipotesis dapat dibuktikan baik secara partial maupun secara simultan, dimana investasi dan belanja pemerintah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap PDRB di Provinsi Aceh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil analisa data dan pembahasan maka kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah:

- a. Hasil regresi dalam penelitian ini yaitu: $PDRB = 1,134 + 2,130 \ln + 0,906 BP$. Konstanta sebesar 1,134 adalah nilai variabel PDRB apabila variabel bebas yaitu investasi dan belanja pemerintah bernilai 0 (nol).
- b. Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Aceh. Hal ini dibuktikan dari nilai t hitung > t tabel ($2,633 > 2,353$) dan nilai signifikansi investasi sebesar $0,017 < 0,05$.
- c. Belanja pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Aceh. Hal ini dibuktikan dari nilai t hitung > t tabel ($3,391 > 2,353$) dan nilai signifikansi belanja pemerintah sebesar $0,020 < 0,05$.

- d. Investasi dan belanja pemerintah secara serentak berpengaruh terhadap PDRB Aceh. Hal ini dibuktikan dari nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($11,705 > 9,01$) dan nilai signifikansi $F_{hitung} < 0,05$.
- e. Investasi dan belanja pemerintah mempengaruhi PDRB sebesar 33,6%, sedangkan sisanya sebesar 66,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah:

- a. Pemerintah harus lebih memberikan kemudahan investor untuk menanamkan modalnya di Aceh sehingga dapat dengan banyak nilai investasi maka pertumbuhan ekonomi di Aceh meningkat.
- b. Belanja pemerintah berpengaruh terhadap PDRB, untuk itu belanja pemerintah harus dapat direalisasikan secara efektif agar dapat meningkatkan PDRB pada masa yang akan datang.
- c. Pemerintah juga harus mengidentifikasi variabel ekonomi makro lainnya yang mempengaruhi PDRB karena selain investasi dan belanja pemerintah masih terdapat variabel ekonomi makro lainnya yang mempengaruhi PDRB.
- d. Saran bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengidentifikasi variabel lainnya yang dapat mempengaruhi PDRB, tidak terbatas pada investasi dan belanja pemerintah saja, karena terdapat variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi PDRB.

DAFTAR PUSTAKA

Amri, Amir. 2008. **Teori Ekonomi Makro**. Salemba Empat, Jakarta.

Brata, 2005, **Perencanaan pembangunan Daerah**, Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Ghozali, Imam. 2005, **Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS**. Badan penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

Lestari, Dewi, 2011, **Faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah**. Jurnal Ekonomi, Universitas Negeri Malang.

Mankiw, N. Gregory, 2006, **Pengantar Ekonomi Makro**, Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.

Nuraini, Ida, 2005, **Pengantar Ekonomi Makro**, Malang, UMM. Malang.

Sugiyono, 2011. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D**. Alfabeta, Bandung.

Sukirno, Sadono. 2006, **Ekonomi Pembangunan Proses masalah dan Dasar Kebijakan**, Kencana Jakarta.
_____. 2011, **Makro Ekonomi**. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Suminto, 2004, **Teori Ekonomi Makro**, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Suparmoko, M, 2006, **Ekonomi Pembangunan**, Edisi Keenam, BPFE. Yogyakarta.

Todaro, M. P. 2006, **Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga**, Jakarta Erlangga.

Afrijal, 2013. **Analisis Pengaruh Tingkat Investasi, Belanja Pemerintah dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB di provinsi Sulawesi Selatan**. Edisi Kelima, BPFE, Jakarta.